

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi budaya organisasi dalam meningkatkan karakter siswa di SD Aisyiyah 1 Nganjuk. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan budaya organisasi di institusi pendidikan ini sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan karakter siswa khususnya pada aspek religious, disiplin, mandiri, bertanggung jawab karena dibuat dengan cara yang sistematis. Keberhasilan ini dimulai dengan penerapan pendekatan dari bawah ke atas melalui musyawarah antar guru yang secara efektif membangun komitmen dan rasa kepemilikan terhadap program sekolah. Komitmen tersebut kemudian diwujudkan melalui tanggung jawab bersama seluruh guru kelas yang menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam RPP mata pelajaran umum agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara konsisten. Untuk memastikan semua program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, sekolah menerapkan sistem pemisahan anggaran pada RKAS, yaitu dengan memisah dana BOS untuk operasional formal dan dana mandiri untuk kegiatan budaya non-formal. Kolaborasi antara perencanaan yang bersifat demokratis, soliditas guru, serta tata kelola anggaran yang fleksibel inilah yang menciptakan ekosistem kondusif bagi siswa untuk tumbuh menjadi

pribadi yang berakhlak mulia (religius), taat aturan (disiplin), mandiri, serta bertanggung jawab.

2. Pelaksanaan budaya organisasi di SD Aisyiyah 1 Nganjuk dilakukan dengan cara terencana, mengandalkan teladan, dan fokus pada nilai-nilai. Keberhasilan dari proses ini dimulai dengan pembagian tugas (jobdesk) guru yang ditentukan melalui musyawarah untuk mengurangi tumpang tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Perbedaan latar belakang di antara para guru kemudian diselaraskan melalui program pembinaan yang rutin bersama Yayasan agar visi gerakan tetap kuat. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengurangi aturan yang kaku dan lebih mengedepankan metode teladan langsung dari pimpinan serta pendekatan yang bersifat personal dan manusiawi. Pendekatan ini berhasil secara efektif menginternalisasi karakter siswa dengan sukarela, yang terlihat dari meningkatnya nilai religiusitas saat beribadah, kedisiplinan dalam budaya antrai, serta kemandirian dan tanggung jawab melalui pengelolaan organisasi siswa. Keberhasilan dari pelaksanaan ini memiliki pengaruh langsung terhadap tiga sifat utama siswa: (1) peningkatan karakter keagamaan dalam beribadah sebagai konsekuensi dari keselarasan visi gerakan dan contoh nyata; (2) terbentuknya karakter disiplin yang muncul melalui kebiasaan positif antrai yang membujuk; serta (3) berkembangnya karakter kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan program pengajian tunas mentari. Struktur yang kuat di antara para guru dan pendekatan yang bersifat humanis di antara

siswa adalah kunci utama dalam menginternalisasi budaya organisasi di sekolah itu.

3. Evaluasi budaya organisasi di SD Aisyiyah 1 Nganjuk dilakukan secara terus-menerus, bekerja sama, dan berfokus pada dampak yang dihasilkan. Proses ini diawali dengan sinkronisasi antara sekolah dan orang tua sejak awal tahun ajaran untuk menyelaraskan pengawasan, yang terbukti efektif menumbuhkan karakter disiplin, religious, mandiri dan bertanggung jawab pada anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai baik di rumah maupun di sekolah. Implementasi evaluasi yang menggabungkan koordinasi manajerial rutin dan pengamatan afektif langsung mampu mengawal pembentukan karakter disiplin secara konsisten. Hasil dari evaluasi ini kemudian dilaporkan dengan cara yang autentik melalui pameran prestasi publik, seperti acara wisuda tahfidz dan pameran piala penghargaan, bukan hanya sebagai dokumen administratif biasa. Dengan adanya tindak lanjut yang konsisten, proses ini berhasil mengubah prosedur kebiasaan menjadi sebuah otomatisasi perilaku serta pemenuhan karakter religius yang menjadi kebutuhan spiritual yang menyenangkan bagi peserta didik. Sinergi antara kerjasama orang tua, kombinasi metode evaluasi, keterbukaan pencapaian, dan tindakan lanjutan yang fleksibel inilah yang menjadi faktor utama peningkatan kualitas lulusan di institusi tersebut.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk tetap mempertahankan pendekatan bottom-up melalui forum musyawarah dan metode keteladanan nyata agar seluruh staf pengajar, termasuk guru baru, tetap solid dalam satu visi. Selain itu, manajemen keuangan dengan sistem dual-sourcing pada RKAS perlu konsisten dijaga agar keberlangsungan program budaya sekolah tidak terhambat kendala anggaran. Terakhir, skema kontrol karakter kolaboratif bersama orang tua yang telah sukses diterapkan di kelas rendah sebaiknya diperluas hingga kelas tinggi, sehingga pembiasaan positif siswa dapat terpantau secara berkesinambungan hingga mereka lulus.
2. Bagi Guru, diharapkan untuk tetap konsisten memasukkan nilai-nilai budaya sekolah ke dalam RPP mata pelajaran agar pembentukan karakter siswa bisa berjalan maksimal. Selain itu, guru perlu menjaga kekompakan melalui forum musyawarah serta terus memberikan contoh perilaku nyata dan pendekatan personal yang baik kepada siswa. Terakhir, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua murid harus lebih ditingkatkan lagi, supaya pembiasaan positif siswa di sekolah bisa terus berlanjut saat mereka di rumah.
3. Bagi Siswa, disarankan untuk terus menjaga kesadaran diri dalam mengikuti semua program pembiasaan di sekolah tanpa merasa terbebani, melainkan menjadikannya sebagai kebutuhan diri sendiri. Selain itu, siswa diharapkan bisa lebih aktif ikut serta dalam kegiatan organisasi kesiswaan seperti PTM untuk melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab. Terakhir, semua kebiasaan baik yang sudah dipelajari

di sekolah, seperti budaya religious, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab harus tetap dipraktikkan secara konsisten saat berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Mendatang, diharapkan untuk menemukan bagaimana implementasi budaya organisasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan indikator yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya..